

BAB 4

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh selama melakukan magang Djarum Next Academy Program di Workshop PT Djarum adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses menunjang proses produksi, PT Djarum membuat unit *engineering* yang berfungsi sebagai unit yang *men-support* mesin proses produksi. Untuk menunjang kebutuhan mesin-mesin di unit produksi, unit *engineering* memiliki sub unit yaitu Workshop PT Djarum. Workshop PT Djarum dibuat untuk menunjang pembuatan *part* dan modul yang diperlukan oleh bagian produksi. Namun Workshop PT Djarum masih memiliki kendala utama yaitu belum sesuai pemenuhan permintaan barang antara jadwal yang telah disepakati dan aktual pemenuhan barangnya. Hal ini merupakan hal yang fatal karena dapat menghambat proses produksi *general* PT Djarum. Terdapat beberapa penyebab kemungkinan yang menyebabkan tidak terpenuhinya *due-date* yang telah disepakati antara *customer* dengan Workshop PT Djarum diantaranya :
 - Belum adanya rumus pasti dalam melakukan estimasi jadwal proses produksi. Dalam proses penentuan *due-date* dan proses produksi diperlukan estimasi *routing* proses dan lamanya waktu pengerjaan. Namun hingga saat ini belum ada rumus pasti untuk sebuah *part* melewati sebuah mesin memiliki proses pengerjaan berapa lama. Hal ini menyebabkan seringkali ditemukan kesalahan dalam estimasi proses waktu pengerjaan yang mengakibatkan kesalahan pemberian waktu *due-date* pengerjaan.
 - Durasi proses produksi belum sesuai dengan jadwal *routing* yang telah diberikan. Seharusnya ketika bagian *routing* dan *planner* sudah memberikan jadwal produksi, bagian produksi seharusnya berusaha mengikuti jadwal tersebut. Namun hingga saat ini bagian produksi belum menyesuaikan jadwal tersebut. Hal ini disinyalir karena kurangnya motivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jadwal yang telah diberikan. Kurangnya motivasi tersebut bisa terjadi karena

belum adanya konsekuensi apabila tidak dapat melaksanakan proses sesuai jadwal.

- Pengadaan *tooling* yang belum lengkap untuk proses produksi. Untuk setiap mesin proses produksi memerlukan *tooling* untuk menunjang produksinya. Namun beberapa kali ditemukan kasus bahwa pekerjaan terhambat akibat *tooling* untuk produksi yang tidak tersedia sehingga perlu melakukan pembelian terhadap *vendor* dan melakukan *pending* orderan. Hal ini menyebabkan jadwal proses produksi yang telah dijadwalkan menjadi berubah dan menghambat proses produksi selanjutnya.

2. Terdapat beberapa masalah dan potensi masalah yang terjadi dalam bagian administrasi Workshop PT Djarum diantaranya :

- Permintaan pesanan yang telah diterima oleh admin terlewat dan tidak diteruskan ke tahap selanjutnya (validasi). Terjadi situasi di mana pesanan yang sudah diterima oleh admin belum dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu validasi. Masalah ini terungkap ketika *customer* menanyakan perkembangan pesanan mereka, namun pesanan tersebut belum ditindaklanjuti. Keterlambatan ini menyebabkan penyelesaian pesanan melewati batas waktu yang telah ditetapkan.
- Belum diisinya kolom *checked and approved* pada gambar kerja yang dikirim oleh *customer*. Pesanan yang sudah dilengkapi dengan gambar kerja dari tim desain *customer*, seharusnya gambar tersebut telah disetujui dan ditandatangani oleh atasan dari tim desain yang bersangkutan. Tetapi seringkali gambar yang diserahkan belum diverifikasi oleh atasan dari tim desain *customer*. Kondisi ini mengakibatkan banyaknya kesalahan pada gambar yang diterima. Kesalahan tersebut baru terdeteksi saat berada di bagian validasi. Akibatnya, banyak gambar yang tertunda dalam proses validasi karena tim validasi harus mengoreksi ukuran dan mengkonfirmasi kepada *customer*.
- Ditemukan order yang masuk belum melalui admin. Secara alur administratif, seluruh order yang masuk harus masuk melalui bagian

administratif. Namun hasil analisis lapangan menunjukkan bahwa pesanan tanpa gambar tidak diarahkan terlebih dahulu kepada admin, melainkan langsung diteruskan ke divisi desain.

- Admin sering terlewat untuk melakukan *close order* aplikasi *Workshop Routing System*. Setelah proses produksi selesai, seharusnya status pesanan di SAP dan WRS ditutup. Tujuannya adalah untuk menghentikan sistem agar posisi barang tidak lagi dalam status produksi, sehingga barang tersebut dapat segera diambil oleh *customer*. Namun, masih sering ditemukan kasus di mana pesanan yang telah selesai diproduksi belum ditutup dalam sistem. Akibatnya, status barang tetap dalam proses produksi dan belum dapat diambil oleh *customer*. Situasi ini memperlambat waktu produksi barang (*lead time*) dan menyebabkan penumpukan pesanan di area penyimpanan.
- Kebergantungan penuh pada satu orang. Saat ini sistem pada bagian administrasi hanya dikuasai oleh 1 orang. Situasi ini memberikan ketergantungan yang signifikan pada orang tersebut. Semua tanggung jawab administratif ditempatkan pada satu orang, yang berpotensi menyebabkan gangguan dalam proses jika orang pada bagian admin tersebut tidak dapat hadir. Hal ini juga menyebabkan ketergantungan yang terlalu besar pada satu individu yang mengakibatkan kurangnya pengawasan atau pengendalian terhadap kualitas dan kelancaran pekerjaan yang dilakukan.
- Admin terlambat untuk membuat surat jalan. Idealnya, setelah barang selesai diproduksi dan status order ditutup dalam sistem, pembuatan surat jalan seharusnya dilakukan secara tepat waktu untuk pengantaran atau pengambilan barang oleh *customer*. Namun, terdapat kasus di mana admin sering kali terlambat dalam menyusun surat jalan. Hal ini berdampak menjadikan proses penyerahan barang pada *customer* menjadi terhambat.
- Proses pengambilan barang memakan waktu lama. Ketika barang telah selesai *dipacking* untuk diserahkan kepada *customer*, seharusnya proses

tersebut menunjukkan kesiapan barang untuk pengiriman atau pengambilan. Namun, dalam realitanya, seringkali *customer* harus menunggu dalam waktu yang cukup lama setiap kali ingin mengambil barang karena barang belum siap.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama melakukan kegiatan magang, berikut ini merupakan rekomendasi yang disampaikan untuk PT Djarum terutama untuk Workshop PT Djarum dan program Djarum Next Academy serta bagi mahasiswa akuntansi:

1. Workshop PT Djarum

Perusahaan dapat lebih fokus untuk menyelesaikan masalah terkait pemenuhan *due-date*. Dalam hal ini perusahaan dapat berfokus dalam perbaikan untuk pemberian estimasi proses dan jadwal serta pada bagian produksi.

2. Djarum Next Academy Program

Pembuatan objektif *project* untuk kurikulum selama proses *intern* seharusnya dapat lebih spesifik untuk kriteria pengerjaannya. Hal ini bertujuan agar lebih terarah untuk proses pengerjaan solusi untuk menyelesaikan masalah.

3. Mahasiswa Akuntansi

Disarankan mahasiswa akuntansi untuk memperdalam pengetahuan mereka, khususnya dalam bidang akuntansi biaya dan manajemen. Memperdalam pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya dan akuntansi manajemen sangat berguna dalam dunia kerja terutama yang bergerak pada bidang manufaktur. Sebagai contoh, setelah mempelajari akuntansi biaya dan manajemen, akan memiliki kemampuan untuk menghitung biaya operasional bagi perusahaan yang menerapkan sistem produksi *job-shop*. Penghitungan ini dilakukan berdasarkan durasi aktivitas, dengan menggunakan metode perhitungan biaya berbasis aktivitas (*activity-based costing*).

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2010). *Evaluasi Kinerja SDM*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Arifin, Zainal, 2010, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Arikunto, S. & Jabar Abdul S.C. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- CE Hogan, MS Wilkins - *Contemporary Accounting Research*, 2008 - Wiley Online Library
- Chase, R. B., & Jacobs, F. R. (2019). *Operations and supply chain management*. McGraw-Hill Education.
- Chopra, Sunil, and Peter Meindl. *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*. Pearson Education India, 2015.
- Christopher, Martin. *Logistics and Supply Chain Management: Creating Value-Adding Networks*. Pearson UK, 2016.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Fahmi, irham. 2014. *Manajemen teori kasus dan solusi cetakan ketiga*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Gondodiyoto, S., 2007, *Audit Sistem Informasi: Pendekatan Cobit, Edisi Revisi*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Husein Umar. (2005), *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Kemenperin: Sertifikasi TKDN Kemenperin Lampau Target. <https://kemenperin.go.id/artikel/23027/Sertifikasi-TKDN-Kemenperin-Lampau-Target>. Diakses pada 9 Desember 2023.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Keuangan Pemerintah Pusat*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses 25 Januari 2024.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. *Kebijakan Industri Nasional*, dalam www.kemenperin.go.id. Diakses pada tanggal 9 Desember 2023.

- Kementerian Perindustrian RI. (n.d.). Analisis Deskriptif Data Tingkat Komponen Dalam Negeri - BSPJI Samarinda-Kementerian Perindustrian. https://bspjisamarinda.kemenperin.go.id/download/proceeding/2022_sem_nasBSKJI/Layout-I.1.pdf. Diakses pada 9 Desember 2023.
- Kementerian Perindustrian. (2010). Statistik Industri Rokok Indonesia 2010. Jakarta: Kementerian Perindustrian.
- Ningrum, S. (2013). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan. Skripsi Master. Program Studi Manajemen Perusahaan. Universitas Padjadjaran.
- O'Brien, J. A. & Marakas, G. M., 2010. Introduction to Information System, 15 th Ed, McGraw-Hill/Irwin, New York.
- Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Vollmann, T. E., Berry, W. L., Whybark, D. C., & Jacobs, F. R. (2017). Manufacturing planning and control for supply chain management. McGraw-Hill Education.
- Winarno, Wing Wahyu, 2006, Sistem Informasi Akuntansi, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.